

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana pelayanan sesuai dengan UU Nomor 29 Tahun 2004 pasal 1 ayat tentang praktik kedokteran disebutkan bahwa sarana pelayanan kesehatan adalah tempat upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktik kedokteran atau kedokteran gigi. Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia sangat beragam macamnya, diantaranya adalah rumah sakit, puskesmas, dokter praktik swasta, balai pengobatan, poliklinik dan dokter keluarga. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan primer yang memiliki tugas memberi pelayanan secara menyeluruh sebagai usaha mewujudkan pemberian pelayanan kesehatan secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif di wilayah kerjanya. Sedangkan dokter praktik swasta, balai pengobatan dan poliklinik bertugas memberikan pelayanan kesehatan ringan yang bersifat kuratif.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Upaya Kesehatan Perseorangan yang selanjutnya disingkat UKP adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanankesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderita akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan (Permenkes, 2019). Pelayanan kesehatan di puskesmas terdiri dari beberapa sub sistem pelayanan, salah satunya adalah pelayanan rekam medis. Rekam medis tersendiri memiliki arti sebagai rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi pasien terkait pelayanan yang diberikan di

fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan PERMENKES RI NO 24/MENKES/PER/I2022 tentang rekam medis, rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis merupakan keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam dalam tentang identitas, anamnese penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang telah diberikan kepada pasien dan pengobatan baik di rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapat pelayanan gawat darurat. Rekam medis juga memiliki beberapa kegunaan, salah satunya yang tertulis dalam (Depkes RI, 2006) kegunaan rekam medis dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek keuangan, aspek peneliatian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi.

Rekam medis juga menyimpan semua riwayat pengobatan pasien setiap pasien datang untuk berobat, oleh karena itu riwayat rekam medis pasien harus ada dan tidak boleh hilang. Setiap pasien yang datang berobat akan diberikan nomor rekam medis agar berkas riwayat pasien berobat tidak hilang. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis yaitu tatacara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Nomor rekam medis mempunyai beberapa kegunaan dan tujuan yaitu, sebagai identifikasi pasien, petunjuk pemilik folder dokumen rekam medis pasien yang bersangkutan, registrasi pasien, untuk pedoman dalam tatacara

penyimpanan atau penjajaran dokumen rekam medis dan sebagai petunjuk dalam pencarian dokumen rekam medis yang telah disimpan.

Duplikasi menurut KBBI artinya adalah perangkapan atau perulangan. Duplikasi nomor rekam medis adalah penggunaan nomor rekam medis yang berbeda terhadap 1 berkas rekam medis yang sama atau penggunaan nomor rekam medis yang sama untuk 2 berkas rekam medis yang berbeda. Duplikasi penomoran ini pada umumnya terjadi pada saat proses identifikasi atau pendaftaran pasien baru yang kurang tepat sehingga menyebabkan nomor rekam medis didapatkan oleh 2 pasien yang berbeda. Masalah ini sering terjadi pada fasilitas pelayanan kesehatan yang masih menggunakan penomoran nomor rekam medis secara manual. Pada Puskesmas Ciptomulyo masih menggunakan penomoran nomor rekam medis secara manual sehingga masalah duplikasi rekam medis masih bisa terjadi.

Masalah duplikasi nomor rekam medis ini memiliki dampak pada saat pelayanan, salah satunya adalah proses pelayanan menjadi terhambat karena dokumen rekam medis tidak bisa langsung dikirim ke poli tujuan pasien berobat sehingga waktu tunggu pasien menjadi lama. Masalah lain yang dapat terjadi adalah kesalahan dalam melakukan tindakan medis, diagnosa penyakit pasien karena catatan terakhir yang digunakan tidak sesuai dengan pasien yang berobat saat itu.

Sistem penomoran rekam medis ada beberapa macam yaitu *Serial Numbering System*, *Unit Numbering System*, *Serial Unit Numbering Sistem* dan *Family Numbering (Family Folder)*. *Serial Numbering System* adalah suatu sistem

penomoran dimana setiap pasien yang berkunjung di puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan akan mendapatkan nomor baru. *Unit Numbering System* adalah suatu penomoran dimana sistem ini memberikan satu nomor kepada pasien rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Setiap pasien yang berkunjung mendapatkan satu nomor pada saat pertama kali pasien datang ke puskesmas dan digunakan selamanya pada kunjungan berikutnya. *Serial Unit Numbering System* adalah penggabungan dari sistem seri dan unit dimana setiap pasien datang berkunjung ke puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan akan diberikan nomor rekam medis baru lalu dokumen yang terdahulu akan digabungkan dan disimpan jadi satu dibawah nomor yang baru. *Family Numbering* adalah penomoran yang berhubungan dengan keluarga (satu nomor rekam medis digunakan untuk satu keluarga), sistem penomoran ini biasanya digunakan di puskesmas untuk mempermudah pegawai puskesmas tentang riwayat penyakit yang diderita satu keluarga. Penomoran ini terdiri dari sepasang digit tambahan yang ditepatkan pada setiap keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan 6 bulan selama Januari 2022 sampai Juni 2022 di Puskesmas Ciptomulyo terdapat lebih dari 12 masalah duplikasi nomor rekam medis dari 10734 total kunjungan pasien, duplikasi nomor tersebut terjadi rata-rata karena seharusnya DRM yang seharusnya diretensi tetapi tidak dipisahkan ke tempat DRM inaktif sehingga nomor rekam medis tersebut diberikan kepada pasien yang baru mendaftar. Sistem penomoran yang diterapkan di Puskesmas Ciptomulyo adalah *Unit Numbering System* yaitu pasien akan diberikan nomor rekam medis setiap pasien datang pertama kali berobat dan nomor tersebut akan digunakan pasien selamanya. Namun penomoran pasien baru

di Puskesmas Ciptomulyo masih memungkinkan terjadinya duplikasi karena penomoran pasien baru masih menggunakan sistem manual. Sebelum menggunakan *Unit Numbering System* di Puskesmas Ciptomulyo menggunakan *Family Numbering* tetapi dirasa kurang efektif maka sistem penomoran tersebut diganti. Sistem penomoran di Puskesmas Ciptomulyo hanya dilakukan maksimal mencapai angka 20.000an setelah itu dokumen akan diretensi dan nomor yang diretensi akan digunakan kembali jika untuk pasien baru. Peretensian dokumen tersebut juga berpotensi menjadi penyebab dari terjadinya duplikasi nomor rekam medis karena dokumen rekam medis pasien yang seharusnya diretensi tidak diretensi sehingga dokumen masih ditempatkan di tempat DRM yang aktif tetapi nomor rekam medisnya ditulis di buku registrasi untuk pasien baru.

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah setelah peneliti menemukan data yang diperlukan untuk penelitian sudah cukup. Tujuan dari batasan masalah ini sendiri adalah memudahkan peneliti dalam mengerucutkan permasalahan dan pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi mengenai pendaftaran pasien dan ruang filing di Puskesmas Ciptomulyo.
2. Informasi yang disajikan yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis dan mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah duplikasi nomor rekam medis.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi adalah “Apa Saja Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Puskesmas Ciptomulyo”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengetahui sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo.

1.2.2.2 Mengidentifikasi tingkat terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo.

1.2.2.3 Mengidentifikasi faktor *man*, *method* dan *material* yang digunakan dalam penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis dibagian registrasi pendaftaran.

1.2.2.4 Menentukan skala prioritas faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis.

1.2.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah

1.2.3.1 Aspek Teoritis

Dapat memperkaya wawasan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam sistem penomoran dokumen rekam medis.

1.2.3.2 Aspek Praktis

Untuk menggambarkan efektifitas pelayanan kesehatan dan memungkinkan penurunan sampai tidak adanya masalah duplikasi nomor rekam medis.